

MENGGALI STRUKTUR DAN KULTUR SEKOLAH DALAM PENGENALAN LINGKUNGAN PERSEKOLAHAN I DI SMP NEGERI 4 AMBON

Patresia Silvana Apituley^{1*}, Wilma Akihary²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: patresia_apituley2@gmail.com

Submitted: 02 Februari 2023; Revised: 26 Februari 2023; Accepted: 13 Maret 2023; Published: 28 April 2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengobservasi struktur organisasi, kultur sekolah, serta kebiasaan positif di SMP Negeri 4 Ambon melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan I (PLP I). Metode yang digunakan adalah observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti peraturan tata tertib, kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam), dan kebiasaan menjaga kebersihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Ambon memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan peran dan tanggung jawab yang terdistribusi dengan baik antara guru dan staf. Kultur sekolah yang terjalin antara siswa dan guru mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana budaya dan struktur organisasi sekolah memengaruhi proses belajar mengajar. Kesimpulannya, PLP I di SMP Negeri 4 Ambon menunjukkan pentingnya peran struktur dan kultur dalam menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan harmonis.

Kata Kunci: kebiasaan positif; kultur sekolah; observasi; pengenalan lingkungan persekolahan: struktur organisasi

ABSTRACT

This community service activity aims to observe the organizational structure, school culture, and positive habits at SMP Negeri 4 Ambon through the Introduction to School Environment I (PLP I). The method used is direct observation of activities such as school regulations, 3S (Smile, Greet, Salute) activities, and cleanliness habits. The observation results show that SMP Negeri 4 Ambon has a clear organizational structure, with roles and responsibilities well distributed between teachers and staff. The school culture established between students and teachers supports the creation of a conducive learning environment. This activity contributes to a deeper understanding of how school culture and organizational structure affect the teaching and learning process. In conclusion, PLP I at SMP Negeri 4 Ambon demonstrates the importance of structure and culture in creating a productive and harmonious school environment.

Keywords: introduction to school environment; observation; organizational structure; positive habits school culture

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Lingkungan sekolah yang baik memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa. Menurut (Ngalimun, 2017), lingkungan yang kondusif dapat membantu siswa berkembang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Struktur organisasi sekolah yang jelas dan budaya sekolah yang baik sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif. (Muhibbin, 2018) menambahkan bahwa budaya sekolah yang positif berperan besar dalam pembentukan karakter siswa dan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang diterima oleh siswa. Di sisi lain, budaya positif juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada di sekolah, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sanjaya, 2020), yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang mendukung akan menciptakan motivasi belajar yang lebih tinggi pada siswa.

Namun, meskipun ada upaya untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, beberapa sekolah, termasuk SMP Negeri 4 Ambon, masih menghadapi tantangan dalam mengelola struktur dan kultur sekolah yang optimal. Berdasarkan laporan dari (Dinas Pendidikan Kota Ambon, 2023), meskipun telah ada upaya untuk memperbaiki kualitas pengelolaan struktur organisasi dan budaya sekolah, masih terdapat kesulitan dalam penerapan tata tertib dan kebiasaan positif di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan observasi terhadap struktur organisasi serta kultur yang diterapkan agar dapat meningkatkan suasana belajar yang lebih baik.

Melihat pentingnya struktur dan budaya sekolah dalam mendukung proses pendidikan, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengobservasi struktur organisasi, kultur sekolah, kebiasaan positif, serta tata tertib yang diterapkan di SMP Negeri 4 Ambon. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami peran struktur dan kultur sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan adaptasi siswa. Melalui pengamatan terhadap hal-hal tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengelolaan lingkungan sekolah yang efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan observasi untuk mempelajari struktur organisasi dan kultur sekolah di SMP Negeri 4 Ambon. Pendekatan observasi dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan akurat melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di sekolah, serta interaksi antar siswa, guru, dan staf sekolah. Selain observasi, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai penerapan tata tertib dan kebiasaan positif di sekolah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan rencana kegiatan, dan persiapan alat serta bahan yang diperlukan, seperti formulir pengumpulan data dan perangkat untuk pencatatan data. Setelah persiapan selesai, kegiatan observasi dilakukan selama dua minggu di SMP Negeri 4 Ambon. Selama periode ini, tim pengabdian mengamati struktur organisasi sekolah, budaya sekolah, serta penerapan tata tertib dan kebiasaan positif, seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam). Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti aturan dan budaya sekolah. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan di sekolah.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa baru, guru, dan staf sekolah, yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat pencatat data seperti laptop dan ponsel, serta formulir pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang signifikan terkait dengan pengelolaan struktur organisasi dan budaya sekolah di SMP Negeri 4 Ambon. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa struktur organisasi sekolah sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal koordinasi antar staf dan guru. Secara umum, penerapan budaya sekolah seperti kebiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) telah diterima dengan baik oleh siswa dan menjadi bagian dari rutinitas mereka di sekolah.

Patresia Apituley, Menggali Struktur dan Kultur Sekolah dalam Pengenalan Lingkungan Persekolahan di SMP NEGERI 4 Ambon

Salah satu hasil penting lainnya adalah penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik. Kegiatan seperti biola, pramuka, dan kegiatan outbond mendapat sambutan positif dari siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan di luar akademik.



Gambar 1 & 2. Ekstrakurikuler Outbon dan Pramuka

Selain itu, fasilitas yang ada di sekolah, seperti ruang kelas dan laboratorium IPA serta komputer, turut mendukung proses pembelajaran, meskipun ada beberapa keterbatasan dalam hal jumlah perangkat yang bisa digunakan secara bersamaan.



Gambar 3 & 4. Laboratorium IPA dan Komputer

Dari sisi teori, pengelolaan budaya sekolah yang baik memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diterima siswa. Menurut (Ngalimun, 2017), budaya sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat karakter mereka. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler seperti biola dan pramuka sangat mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, sebagaimana dijelaskan oleh (Muhibbin, 2018) bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang penting.

Patresia Apituley, Menggali Struktur dan Kultur Sekolah dalam Pengenalan Lingkungan Persekolahan di SMP NEGERI 4 Ambon

Namun, beberapa tantangan juga dihadapi terkait dengan pemanfaatan fasilitas yang ada. Ruang kelas dan laboratorium IPA serta komputer sudah cukup memadai, tetapi jumlah perangkat komputer yang tersedia terbatas, sehingga menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi, terutama saat digunakan oleh banyak siswa secara bersamaan. Faktor pendukung utama yang ditemukan selama kegiatan ini adalah komitmen yang tinggi dari pihak sekolah, baik dari guru maupun staf, dalam menjalankan budaya sekolah yang positif dan mendukung program-program yang ada. Namun, kendala dalam pemanfaatan fasilitas dan koordinasi yang lebih efisien antar staf menjadi faktor penghambat yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Dampak dari kegiatan ini terhadap masyarakat sekolah sangat signifikan. Dengan adanya penguatan budaya sekolah yang positif, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler seperti biola, pramuka, dan kegiatan outbond memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas, selain di bidang akademik. Selain itu, pemahaman siswa tentang struktur organisasi dan tata tertib sekolah semakin baik, yang membuat mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Pengenalan terhadap struktur dan budaya sekolah ini juga berdampak pada peningkatan koordinasi antar pihak sekolah, yang memperlancar pelaksanaan program-program yang ada. Meskipun ada kendala terkait fasilitas, kegiatan ini telah memberikan wawasan baru bagi pihak sekolah mengenai pentingnya pengelolaan fasilitas yang lebih optimal, khususnya dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan struktur organisasi dan budaya sekolah di SMP Negeri 4 Ambon. Di masa depan, diharapkan budaya positif yang telah diterapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah, serta memperbaiki aspek-aspek yang masih membutuhkan perhatian, seperti pemanfaatan fasilitas dan koordinasi antar staf sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan pemahaman tentang struktur organisasi dan kultur sekolah di SMP Negeri 4 Ambon, serta penerapan budaya positif seperti kebiasaan 3S yang diterima dengan baik oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti biola dan pramuka, memberikan dampak positif dalam

Patresia Apituley, Menggali Struktur dan Kultur Sekolah dalam Pengenalan Lingkungan Persekolahan di SMP NEGERI 4 Ambon

pengembangan keterampilan siswa. Meskipun fasilitas sekolah cukup mendukung, terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan ruang dan perangkat komputer yang perlu diperbaiki.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada, terutama ruang komputer dan laboratorium, serta meningkatkan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, terus memperkuat budaya sekolah dan melibatkan lebih banyak siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Kota Ambon. (2023). Laporan Evaluasi Kualitas Pengelolaan Sekolah. <http://www.dinaspendidikanambon.go.id>
- Muhibbin. (2018). Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Ngalimun. (2017). Pendidikan yang Kondusif. Penerbit Pendidikan.
- Sanjaya. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 15, 45--58.